

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tomat termasuk komoditi yang cukup strategis, karena hampir semua masyarakat Indonesia mengkonsumsinya. Tomat sebagai salah satu sumber vitamin dan mineral biasanya dikonsumsi dalam bentuk segar atau untuk bumbu masakan, selain itu dapat diolah lebih lanjut sebagai bahan baku industri makanan seperti sari buah dan saus tomat (Wasonowati, C., 2011). Produksi tomat dalam negeri dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, Data Badan Pusat Statistik (2014) menyatakan total produksi tomat nasional telah meningkat 44.8% dari 547.260 ton (1998) menjadi 992.780 ton (2013) dengan sentra produksi di Pulau Jawa. Sedangkan data permintaan buah tomat per kapita setiap tahun untuk daerah pedesaan yaitu, 18,46 kg (2012), 17,73 kg (2013) dan 18,51 kg (2014). Perlu upaya untuk meningkatkan produksi agar dapat permintaan pasar dapat terus terpenuhi dengan baik.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tomat yaitu dengan perbaikan cara budidaya atau paska panen. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya tomat adalah ketersediaan unsur hara yang nantinya akan digunakan sebagai sumber makanan bagi tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Ketersediaan hara bagi tanaman berkaitan dengan kandungan mineral di dalam tanah yang akan menunjukkan tingkat kesuburan tanah tersebut. Semakin banyak mineral yang terkandung di dalam tanah, maka pertumbuhan dan

kualitas hasil tanaman akan semakin baik karena ketersediaan unsur hara dapat tercukupi sesuai kebutuhan tanaman. Tanah memiliki karakteristik dan tingkat kesuburan yang berbeda-beda, maka perlu adanya penambahan unsur-unsur hara ke dalam tanah dalam upaya untuk meningkatkan kesuburan tanah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian pupuk.

Pemupukan yang dilakukan selama budidaya tanaman harus dilakukan mengacu pada kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman. Pemberian pupuk kurang dari anjuran atau melebihi anjuran yang telah ditetapkan akan berdampak buruk pada pertumbuhan, produksi tanaman dan lingkungan di area penanaman. Petani sayuran dalam teknik pemupukan saat ini sering kali melebihi dosis anjuran. Penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dan dilakukan dalam jangka waktu yang lama akan meninggalkan residu yang tidak dapat terurai di dalam tanah yang nantinya akan menurunkan kesuburan tanah. Hal ini dikhawatirkan dalam jangka panjang dapat merusak sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan penggunaan pupuk yang ramah lingkungan. Pupuk kompos adalah salah satu contoh pupuk organik ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan unsur hara di dalam tanah dan dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Hal ini karena pupuk kompos mengandung unsur hara sebagai senyawa bahan alami yang mengandung sel sel hidup aktif dan aman terhadap lingkungan. Pada kondisi tanah dengan N total rendah, P dan K sedang namun dengan nisbah C/N tergolong tinggi, aplikasi pupuk organik sebanyak 2,25 ton/

hektar dengan aplikasi pupuk anorganik setengah dosis anjuran dapat memperoleh hasil padi setara dengan dosis anjuran (Arifin, Z., 2003).

B. Perumusan Masalah

Dalam proses budidaya tanaman tomat, masih banyak digunakan pemupukan dengan menggunakan pupuk an-organik oleh masyarakat bahkan dalam jumlah yang berlebih. Hal ini akan mengakibatkan dampak buruk terutama untuk kesuburan tanah, tanah akan terdegradasi kualitasnya apabila penggunaan pupuk an-organik diberikan dalam jangka waktu yang panjang dengan dosis berlebihan. Dalam upaya untuk mengurangi penggunaan pupuk an-organik, dapat dilakukan pemupukan dengan menggunakan bahan organik salah satunya yaitu dengan memanfaatkan limbah pertanian yang ada. Limbah tanaman tembakau merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan. Banyak sentra tanaman tembakau di Indonesia, namun pemanfaatan akan limbah masih jarang untuk dilakukan. Limbah tanaman tembakau mengandung beberapa unsur hara yang bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap permasalahan:

1. Berapakah kandungan Nitrogen di dalam kompos limbah tembakau?
2. Berapakah dosis kompos limbah tembakau yang tepat untuk pelengkap pemupukan Nitrogen tanaman tomat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektifitas limbah tanaman tembakau sebagai sumber pupuk Nitrogen pada budidaya tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum L.*).
2. Menetapkan dosis pupuk organik menggunakan limbah tanaman tembakau untuk menggantikan kebutuhan pupuk Nitrogen pada budidaya tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum L.*)